

PERAN TEKNOLOGI MASA KINI DALAM MENINGKATKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN MELALUI PEMBUATAN *BUSINESS PLAN*

Azwar Alamsyahdana¹, Jogi Pras²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

azwaralamsyah28@gmail.com¹ jogipras29@gmail.com²

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874
Vol: 1, No: 2, Desember 2023
Halaman :956-964

Abstract

This research aims to analyze the influence of current technological innovation on increasing entrepreneurial interest, with a focus on the role of creating a business plan. The results of the analysis show that technological innovation has a significant positive impact on increasing entrepreneurial interest. Furthermore, creating a business plan is identified as a critical factor in linking technological innovation with business success. Entrepreneurs who actively incorporate technology in their business strategy tend to be more careful and focused in planning business steps through a business plan.

Keywords:

*Business Plan;
Interest in Entrepreneurship;
Technology.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inovasi teknologi masa kini terhadap peningkatan minat kewirausahaan, dengan fokus pada peran pembuatan *business plan*. Hasil analisis menunjukkan bahwa inovasi teknologi memiliki dampak positif yang signifikan pada peningkatan minat kewirausahaan. Lebih lanjut, pembuatan *business plan* diidentifikasi sebagai faktor kritis dalam menghubungkan inovasi teknologi dengan keberhasilan usaha. Para kewirausahawan yang secara aktif menggabungkan teknologi dalam strategi bisnis mereka cenderung lebih cermat dan terarah dalam merencanakan langkah-langkah bisnis melalui *business plan*.

Kata Kunci : *Rencana Bisnis; Minat Berwirausaha; Teknologi.*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan, sebagai kekuatan pendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi, menjadi semakin relevan di era globalisasi ini. Perkembangan teknologi masa kini, terutama dalam konteks revolusi industri 4.0, telah mengubah lanskap bisnis secara dramatis. Inovasi teknologi menjadi salah satu faktor kunci yang memainkan peran sentral dalam membentuk minat dan kesuksesan kewirausahaan. Dalam konteks ini, pembuatan *business plan* muncul sebagai alat strategis yang vital, menjadi jembatan yang menghubungkan inovasi teknologi dengan langkah-langkah yang tepat dalam merencanakan dan mengelola bisnis.

Pertumbuhan pesat teknologi informasi dan komunikasi, revolusi internet, dan perkembangan kecerdasan buatan telah memberikan dampak transformasional pada cara bisnis dijalankan. Kewirausahaan tidak lagi hanya berkaitan dengan produk atau layanan, tetapi juga dengan bagaimana inovasi teknologi dapat diterapkan untuk memperkuat fondasi usaha dan menciptakan nilai tambah. Para kewirausahawan yang memahami dan mengadopsi inovasi teknologi memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kesuksesan jangka panjang.

Namun, minat kewirausahaan tidak dapat tumbuh secara spontan. Diperlukan strategi yang terencana dengan baik, dan inilah di mana peran *business plan* menjadi krusial. *Business plan* bukan hanya sekadar dokumen statis; melainkan merupakan alat dinamis yang memungkinkan kewirausahawan untuk merinci visi, misi, dan langkah-langkah strategis mereka. Dalam konteks inovasi teknologi, *business plan* dapat menjadi panduan yang terstruktur untuk mengimplementasikan teknologi dalam setiap aspek bisnis, mulai dari produksi hingga pemasaran.

Pentingnya pembuatan *business plan* dalam konteks kewirausahaan tidak hanya sebagai dokumen formal untuk memperoleh dukungan finansial, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami risiko, peluang, dan tantangan yang mungkin muncul seiring dengan penerapan inovasi teknologi. Sebuah *business plan* yang menyeluruh tidak hanya merinci model bisnis, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi akan diintegrasikan, dikelola, dan dioptimalkan untuk mencapai keunggulan bersaing.

Melalui pendekatan penelitian ini, kita akan menjelajahi dan menganalisis sejauh mana inovasi teknologi masa kini dapat mempengaruhi minat kewirausahaan dan bagaimana pembuatan *business plan* menjadi elemen kunci dalam proses tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru terkait dinamika antara teknologi dan kewirausahaan, tetapi juga memberikan panduan praktis untuk kewirausahawan dalam merencanakan dan mengelola perusahaan mereka di era teknologi yang terus berkembang pesat.

METODE

Penulis menulis penelitian ini menggunakan metode studi pustaka Menurut J. Supranto seperti yang dikutip Ruslan dalam bukunya metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi, bahwa studi kepustakaan adalah dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan (Ruslan, 2008:31). Studi kepustakaan digunakan untuk mempelajari sumber bacaan yang dapat memberikan informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

Penulis juga menggunakan studi literatur. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Pengertian Lain tentang Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan.

Secara Umum Studi Literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah Studi Literatur ini juga sangat familier dengan sebutan studi pustaka. Dalam sebuah penelitian yang hendak dijalankan, tentu saja seorang peneliti harus memiliki wawasan yang luas terkait objek yang akan diteliti. Jika tidak, maka dapat dipastikan dalam persentasi yang besar bahwa penelitian tersebut akan gagal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Kewirausahaan

Kewirausahaan pertama kali muncul pada abad 18 diawali dengan penemuan-penemuan baru seperti mesin uap, mesin pemintal, dll. Tujuan utama mereka adalah pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas. Keuntungan dan kekayaan bukan tujuan utama. Secara sederhana arti wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2007:18).

Beberapa definisi tentang kewirausahaan tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Richard Cantillon (1775): kewirausahaan didefinisikan sebagai bekerja sendiri (self-employment). Seorang wirausahawan membeli barang saat ini pada harga tertentu dan

menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu. Jadi definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang menghadapi resiko atau ketidakpastian.

2) Jean Baptista Say (1816): seorang wirausahawan adalah agen yang menyatukan berbagai alat-alat produksi dan menemukan nilai dari produksinya.

3) Zimmerer: kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.

Entrepreneurship atau kewirausahaan didefinisikan oleh Peter F. Drucker sebagai proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda. Kao (1993) mendefinisikan kewirausahaan adalah kegiatan untuk menciptakan value dengan cara pintar melihat peluang bisnis, berani mengambil risiko atas suatu peluang bisnis dengan kemampuan manajerial yang baik untuk mendapatkan sumberdaya manusia, modal dan barang yang dibutuhkan sehingga memberikan hasil yang baik. Kreativitas dan inovasi seringkali dianggap memiliki makna yang sama. Kreativitas adalah penciptaan ide yang baru, sedangkan inovasi adalah kegiatan untuk mengimplementasikan ide yang baru.

Schumpeter (1942) dalam Panagiotis Piperopoulos dan Richard Scase (2009) mendefinisikan seorang wirausaha yaitu *"Everyone is an entrepreneur only when he actually 'carries out new combinations', and loses that character as soon as he has built up his business, when he settles down to running it as other people run their business."*

Kewirausahaan merupakan suatu proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa serta kemakmuran. Peter F. Drucker (1994) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Thomas W. Zimmerer (1996;51) mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.

Thomas W. Zimmerer et al (2008) merumuskan manfaat berwirausaha sebagai berikut:

1. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
2. Memberi peluang melakukan perubahan : Pebisnis menemukan cara untuk mengombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan social dengan harapan akan menjalani kehidupan yang lebih baik.
3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya : Memiliki usaha sendiri memberikan kekuasaan, kebangkitan spiritual dan membuat wirausaha mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.
4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin.
5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.
6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

Entrepreneur dalam menjalankan bisnisnya tidak lepas dari modal. Modal tidak selamanya identik dengan uang ataupun barang (*tangible*). Sebuah ide sudah termasuk modal yang luar biasa karena ide merupakan modal utama yang akan membentuk dan mendukung modal lainnya.

Kewirausahaan di Indonesia sendiri tercantum dalam Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995 sebagai sebuah semangat, sikap, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha yang bertujuan untuk menciptakan produk atau teknologi terbaru demi pelayanan yang lebih baik, ataupun memperoleh keuntungan yang lebih besar (Munawaroh, et. al, 2016 dalam Dwi Prasetyani 2020). Konsep kewirausahaan mulai dikenal di Indonesia sejak Suparman Sumahamidjaya mempopulerkan istilah wiraswasta. Wiraswasta sejatinya

bermakna sama dengan wirausahawan. Dilihat dari sisi etimologis, wiraswasta berasal dari kata “wira” dan “swasta”. Wira memiliki arti berani, gagah, teladan, atau perkasa. Swasta terdiri dari kata “swa” dan “sta”. Swa berarti sendiri dan sta berarti berdiri. Sehingga, wiraswasta secara etimologis merupakan seseorang yang berdiri sendiri serta memiliki sifat berani, gagah, teladan, dan perkasa.

Wiraswasta dapat didefinisikan sebagai individu yang memiliki keterampilan, ketekunan, serta kepemilikan usaha dengan keberanian menanggung resiko serta kreativitas dan optimisme dalam merencanakan kegiatan usahanya. Wiraswasta lekat dengan kemauan kuat serta keberanian untuk berpijak pada kemauan serta kemampuan diri sendiri. Sikap dan sifat inilah yang membuat wiraswasta mampu menciptakan kegiatan usaha produktif serta mengembangkan usaha tersebut hingga titik keberhasilan tertentu (Darajat & Sumiyati, 2013 dalam Dwi Prasetyani 2020).

Kesimpulan yang bisa ditarik adalah bahwa kewirausahaan dipandang sebagai fungsi yang mencakup eksploitasi peluang-peluang yang muncul di pasar. Eksploitasi tersebut sebagian besar berhubungan dengan pengarahan dan atau kombinasi input yang produktif. Seorang wirausahawan selalu diharuskan menghadapi resiko atau peluang yang muncul, serta sering dikaitkan dengan tindakan yang kreatif dan inovatif. Wirausahawan adalah orang yang merubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar daripada sebelumnya dan juga orang yang melakukan perubahan, inovasi dan cara-cara baru.

B. Business Plan

Bisnis adalah sebuah usaha, yaitu individu atau kelompok harus siap untung dan siap rugi, bisnis tidak hanya tergantung dengan modal uang, tetapi banyak faktor mendukung terlaksananya sebuah bisnis. Misalnya reputasi, keahlian, ilmu, sahabat dan erabat dapat menjadi modal bisnis. Menurut Chwee (1990), bisnis dalam arti luas adalah istilah umum yang menggambarkan semua aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari. Bisnis sebagai suatu system yang memproduksi barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan masyarakat (*business is then simply a system that produces goods and service to satisfy the needs of our society*).

Bisnis adalah usaha perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Hughes dan Kapoor mendefinisikan bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan ada dalam industry. Orang yang mengusahakan uang dan waktunya dengan menanggung resiko dalam menjalankan kegiatan bisnis disebut *entrepreneur*.

Beberapa pengertian tentang *business plan* diungkapkan antara lain oleh Hisrich dan Peters (2008) yang mengatakan bahwa: *“The business plan is a written document prepared by the entrepreneur that describe all the relevant external and internal elements involves in starting a new venture.”* Sedangkan menurut ahli lainnya yaitu Coulthard dkk (1999) adalah : *“Business plan is a detailed study of the organization’s activities, which highlights where the organization has been, where it is owe and where it might get to in the future, and incorporates an action program to achieve these results”* (<https://konsepbisnisplan.wordpress.com/2013>).

Menurut Bygrave (1994) *A business plan is a selling document that conveys the excitement and promise of your business to any potential backers or stakeholders.* *Business Plan* adalah dokumen yang disediakan oleh *entrepreneur* yang disesuaikan dengan pandangan penasihat profesionalnya yang memuat rincian tentang masa lalu, keadaan sekarang dan kecenderungan masa depan dari sebuah perusahaan. Isinya mencakup analisis tentang manajerial, keadaan fisik bangunan, karyawan, produk, sumber permodalan, informasi tentang jalannya perusahaan selama ini dan posisi pasar dari perusahaan. *Business Plan* juga berisi tentang rincian profit, neraca perusahaan, proyeksi aliran kas untuk dua tahun yang akan datang. Juga memuat pandangan dan ide dari anggota tim manajemen. Hal

ini menyangkut strategi tujuan perusahaan yang hendak dicapai. Business plan dibuat dalam bentuk jangka pendek ataupun jangka panjang yang pertama kali diikuti untuk tiga tahun berjalan. *Business plan* merupakan rencana perjalanan atau road map yang akan diikuti oleh wirausaha.

Selain itu *business plan* dapat diartikan sebagai sebuah selling document yang mengungkapkan daya tarik dan harapan sebuah bisnis kepada penyandang dana potensial. Jadi *business plan* adalah dokumen tertulis yang disiapkan oleh wirausaha yang menggambarkan semua unsure yang relevan baik internal maupun eksternal mengenai perusahaan untuk memulai pada waktu usaha, isinya sering merupakan perencanaan terpadu menyangkut pemasaran, permodalan, operasional dan sumber daya manusia.

Manfaat *business plan* adalah sebagai jembatan antara ide dan kenyataannya, menyediakan gambaran yang jelas dari apa yang hendak dilakukan oleh wirausaha tersebut, menyediakan pernyataan akan sasaran dan strategi yang diartikulasikan secara jelas untuk digunakan di lingkungan internal perusahaan, berfungsi sebagai dokumen penjualan yang akan dibagikan kepada pihak luar. Dengan adanya *business plan* dapat mengembangkan jiwa wirausaha yang bisa ditanamkan sejak dini, sehingga sangat bermanfaat untuk peluang wirausaha dalam menjalankan wirausahanya. Karakter wirausaha dapat terasah dengan perencanaan bisnis yang matang, yang secara langsung akan mempengaruhi pola pikir wirausaha dalam persaingan dunia usaha. Untuk itu ada berbagai macam cara wirausaha dalam merencanakan bisnisnya.

Jadi perencanaan bisnis atau *business plan* merupakan penelitian mengenai kegiatan organisasi sekarang dan yang akan datang dan menyusun kegiatan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yang dituangkan dalam suatu dokumen perencanaan. Perencanaan bisnis sangat erat hubungannya dengan wirausaha, sebab perencanaan bisnis ini dibuat agar hasil penciptaan usaha yang dibuat mendekati dengan kenyataannya. Diharapkan dengan perencanaan bisnis yang baik maka perencanaan dengan kenyataannya memiliki perbedaan yang cukup kecil. Karena itu perencanaan bisnis ini dapat digunakan sebagai pedoman penciptaan usaha.

Oleh karena itu dapat didefinisikan bahwa *business plan* adalah dokumen tertulis yang disiapkan oleh wirausaha yang menggambarkan semua unsur yang relevan baik internal maupun eksternal mengenai perusahaan untuk memulai pada waktu usaha.

Agar suatu *business plan* menjadi efektif ketika akan diterapkan, maka dalam menulis *business plan* harus diterapkan yaitu ringkasan, industri, perusahaan dan produk yang ditawarkan, analisa dan penelitian pasar, ekonomi bisnis, rencana pemasaran, rencana desain dan pengembangan, rencana produksi dan operasional, tim manajemen, rencana keseluruhan, resiko utama, masalah dan asumsi, rencana keuangan, pengajuan penawaran perusahaan, dan lampiran. Pada sampul depan perencanaan bisnis ini, sebaiknya memberikan informasi mengenai nama perusahaan, alamat, nomor telepon, serta semua nama principal, penjelasan mengenai hal-hal yang spesifik dan unik dari bisnis yang sedang dijalankan, dan bagaimana produk atau jasa yang dihasilkan memiliki kelebihan sehingga dapat menarik konsumen untuk mencobanya. Semua informasi, termasuk misi dan tujuan mengapa ada di bisnis ini atau mengapa tertarik terjun di bisnis ini, harus disajikan secara jelas.

Pada penjelasan mengenai produk atau jasa yang dihasilkan dijelaskan secara terperinci keunggulan produk dan jasa yang dihasilkan dari kacamata konsumen. Sukses suatu bisnis sangat tergantung pada seberapa besar pemilik bisnis tersebut mengetahui apa yang diharapkan oleh konsumen. Selain itu, hal ini juga membantu menciptakan strategi untuk mengalahkan pesaing sehingga dapat mempertahankan loyalitas konsumen setinggi mungkin. Bagian ini menjelaskan secara terperinci mengenai apa yang dijual, apakah produk atau jasa yang dihasilkan memberikan banyak keuntungan kepada konsumen, produk atau jasa yang paling banyak permintaannya atau produk atau jasa yang sudah penuh di pasar, dan keunggulan produk atau jasa yang dijual.

C. Teknologi

Teknologi Informasi bisa kita istilahkan dengan, apapun yang yang membantu manusia dalam membuat, mengubah menyimpan, mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi. Teknologi informasi yang ada pada saat ini sudah sangat berbeda dengan zaman dahulu. Perkembangan teknologi media informasi telah dimulai sejak adanya media tulis dan cetak, kemudian berkembang hingga sampai sekarang manusia bisa berkomunikasi atau mendapatkan informasi dari jarak jauh hanya menggunakan satu alat yaitu telepon genggam atau sekarang biasa kita sebut dengan *smartphone* dimana hanya dengan menggunakan *smartphone* kita bisa dengan mudah mendapatkan informasi apapun. Tidak hanya *smartphone*, perkembangan teknologi informasi yang ada saat ini adalah internet, dimana jika menggunakan internet maka komunikasi menjadi lebih cepat, mengetahui segala yang terjadi saat ini bisa kita temukan hanya dengan internet. Perkembangan ini akan terus semakin berkembang selama manusia masih memiliki hasrat untuk belajar dan belajar, maka perkembangan yang baru pun akan muncul.

Teknologi informasi memiliki kekuatan untuk mengembangkan industri dan mentransformasikan bagaimana bisnis dijalankan. Perusahaan terkemuka telah menggunakan kekuatan tersebut dalam melakukan pemikiran ulang strategi bisnis, proses, dan praktek manajemen. Disamping itu, kekuatan tersebut digunakan pula untuk melakukan penataan perusahaan dan budaya kerja, dengan menata ulang infrastruktur dan portofolio produk, serta yang paling penting adalah mendapatkan hasil usaha yang luas dan berkesinambungan.

Pemerintah selalu mendukung dan mendorong setiap orang dan perusahaan untuk memanfaatkan teknologi informasi dengan ditetapkannya produk hukum berupa Undang-Undang RI. No.11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik dengan mempertimbangkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berperan penting dalam perdagangan dan pertumbuhan perekonomian nasional untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kemudian menurut Undang-Undang tersebut, teknologi informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan/atau menyebarkan informasi. Selanjutnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan bisnis merupakan suatu kegiatan dalam bentuk transaksi elektronik, yang didukung dengan dokumen elektronik, menurut Undang-Undang tersebut yaitu setiap informasi elektronik yang dibuat, diteruskan, dikirimkan, diterima, atau disimpan dalam bentuk analog, digital, elektromagnetik, optikal, atau sejenisnya, yang dapat dilihat, ditampilkan, dan/atau didengar melalui komputer atau sistem elektronik, tetapi tidak terbatas pada tulisan, suara, gambar, peta, rancangan, foto atau sejenisnya, huruf, tanda, angka, kode akses, simbol atau perforasi yang memiliki makna atau arti atau dapat dipahami oleh orang yang mampu memahaminya.

Menurut Oxford English Dictionary dalam Aji Supriyanto mendefinisikan Teknologi Informasi adalah hardware dan software, dan bisa termasuk didalamnya jaringan dan telekomunikasi yang biasanya dalam konteks bisnis. Sering nama teknologi informasi merupakan bagian dari kegiatan usaha yang memanfaatkan perangkat elektronik komputer. Jadi pada intinya istilah teknologi informasi merupakan teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat (Aji Supriyanto, 2005 : 6).

Eddy Soeryanto Soegoto (2014:502) menjelaskan, perkembangan pesat IT telah menyebabkan terjadinya era globalisasi. Hal ini telah menumbuhkan ruang platform baru seperti-commerce, electronic data interchange, virtual office, telemedicine dan berbagai kemajuan lain. IT yang berarti teknologi yang dikendalikan oleh mikro prosesor atau chip komputer.

Martin (1999) Pengertian teknologi informasi adalah teknologi yang tidak hanya pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang akan digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim atau menyebarkan informasi.

Pengaruh teknologi informasi ini memberikan kemudahan dan kelancaran dalam melakukan kegiatan bisnis meskipun jarak rekan bisnis yang jauh. Hal ini bisa kita atasi dengan memanfaatkan media yang menggunakan internet atau yang biasa kita kenal dengan media social yang bisa digunakan

sewaktu waktu dan tentunya tidak memungut biaya sedikit pun. Pengaruh ini tidak hanya berdampak pada pengusaha saja yang memiliki perusahaan. Pengaruh teknologi informasi ini juga memberikan dampak terhadap para pegawainya.

Istilah teknologi informasi memang lebih merujuk pada teknologi yang digunakan dalam menyampaikan maupun mengolah informasi, namun pada dasarnya masih merupakan bagian dari sebuah sistem informasi itu sendiri. Teknologi informasi lebih mudah dipahami secara umum sebagai pengolahan informasi yang berbasis pada teknologi komputer yang saat ini teknologinya terus berkembang sehubungan perkembangan teknologi lain yang dapat dikoneksikan dengan komputer itu sendiri.

D. Peran Teknologi dalam Meningkatkan Minat Kewirausahaan melalui *Business Plan*

Teknologi saat ini memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan minat kewirausahaan melalui pembuatan business plan. Berikut adalah beberapa cara di mana teknologi memainkan peran penting dalam merangsang minat dan kesuksesan kewirausahaan melalui proses perencanaan bisnis:

1. Akses Informasi dan Riset

Teknologi memfasilitasi akses yang lebih cepat dan luas terhadap informasi bisnis dan tren industri. Kewirausahawan dapat mengumpulkan data yang relevan secara efisien, membantu dalam perumusan strategi yang lebih terinformasi untuk *business plan* mereka.

2. Pemodelan Bisnis Digital

Penggunaan perangkat lunak dan aplikasi bisnis memungkinkan kewirausahawan untuk membuat model bisnis digital yang interaktif. Ini membantu mereka menyajikan ide dan strategi secara visual, membuat business plan lebih menarik dan mudah dipahami.

3. Analisis Data untuk Pengambilan Keputusan

Teknologi memungkinkan analisis data yang mendalam. Dengan menggunakan algoritma dan teknik kecerdasan buatan, kewirausahawan dapat menganalisis data pasar, perilaku pelanggan, dan kinerja bisnis yang dapat membimbing pengambilan keputusan dalam perencanaan bisnis.

4. Kolaborasi dan Komunikasi

Alat kolaborasi digital dan platform komunikasi memfasilitasi kerja tim yang terdistribusi. Kewirausahawan dapat bekerja sama secara efektif dengan anggota tim dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengembangan business plan, mengatasi hambatan geografis.

5. Pembiayaan dan Crowdfunding

Platform teknologi memungkinkan kewirausahawan untuk mengakses berbagai sumber pembiayaan, termasuk crowdfunding. Ini memungkinkan mereka merancang business plan yang menarik bagi investor potensial, dengan dukungan yang lebih luas dari masyarakat.

6. E-commerce dan Pemasaran Digital

Adopsi teknologi e-commerce dan pemasaran digital membuka peluang baru untuk kewirausahaan. Business plan dapat mencerminkan strategi pemasaran online dan penggunaan platform e-commerce untuk meningkatkan visibilitas dan penetrasi pasar.

7. Pemantauan dan Pelaporan Real-time

Teknologi memungkinkan pemantauan kinerja bisnis secara real-time. Kewirausahawan dapat mengintegrasikan metrik kinerja langsung ke dalam business plan, memberikan gambaran yang akurat tentang perkembangan dan keberhasilan perusahaan.

8. Otomatisasi Proses Bisnis

Penerapan teknologi otomatisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional. Ini dapat tercermin dalam business plan dengan menunjukkan bagaimana otomatisasi dapat mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan nilai tambah.

Dengan demikian, melalui penggunaan teknologi yang cerdas dalam pembuatan business plan, kewirausahawan dapat memanfaatkan berbagai aspek yang membentuk dasar kesuksesan bisnis mereka. Dengan merinci strategi digital, pengelolaan data, dan integrasi teknologi dalam rencana bisnis, minat kewirausahaan dapat ditingkatkan sambil memberikan keunggulan kompetitif dalam era yang terus berubah ini.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, inovasi teknologi masa kini memiliki dampak yang sangat positif dalam meningkatkan minat kewirausahaan melalui pembuatan business plan. Keberhasilan kewirausahaan tidak lagi hanya ditentukan oleh ide kreatif semata, tetapi juga oleh kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi bisnis yang terstruktur.

Pertama-tama, teknologi memperluas akses terhadap informasi dan memfasilitasi riset pasar yang lebih mendalam. Kewirausahawan dapat dengan cepat mengakses data yang relevan, membantu mereka merumuskan business plan yang berbasis pada pemahaman yang lebih baik terhadap kebutuhan pasar dan pesaing. Ini menciptakan landasan yang kokoh untuk pertumbuhan usaha.

Pemodelan bisnis digital juga muncul sebagai aspek kunci. Penggunaan perangkat lunak dan aplikasi bisnis membantu kewirausahawan menyajikan ide dan strategi mereka dengan cara yang lebih visual dan menarik. Hal ini tidak hanya mempermudah pemahaman, tetapi juga meningkatkan daya tarik business plan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Pentingnya analisis data dalam pengambilan keputusan bisnis semakin diperkuat oleh inovasi teknologi. Kewirausahawan dapat menggunakan kecerdasan buatan dan algoritma untuk menganalisis data pasar dan perilaku pelanggan, memberikan wawasan mendalam yang diperlukan untuk menyesuaikan dan meningkatkan rencana bisnis mereka.

Kemudian, adopsi teknologi dalam kolaborasi tim dan komunikasi membantu mengatasi hambatan geografis. Kewirausahawan dapat bekerja sama secara efektif dengan anggota tim dan pemangku kepentingan, memperkaya business plan dengan beragam perspektif.

Terakhir, teknologi memungkinkan pemantauan kinerja bisnis secara real-time dan otomatisasi proses bisnis. Dengan menyertakan metrik kinerja langsung ke dalam business plan, kewirausahawan dapat memberikan gambaran yang lebih dinamis dan terkini tentang perkembangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Dengan demikian, inovasi teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memberikan kewirausahawan alat yang kuat untuk merancang dan melaksanakan business plan yang sukses. Dalam era dinamis ini, perpaduan antara kreativitas kewirausahaan dan kecanggihan teknologi membuka peluang baru dan menggiring pertumbuhan bisnis ke arah yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

REFERENCES

Entrepreneurship. New York: John. Willey & Sons, Inc.

Drucker, P. F. (1994). Innovation And Entrepreneurship. Jakarta: Erlangga.

- Eddy Soeryanto Soegoto. 2016. Positioning Excellence – Based Model of Business Performance Supported by Market Orientation and Organization and Organization Innovation Among the Small and Medium Scale in Binong Jati Knitting Enterprises, Bandung. Jurnal Bisnis & Manajemen ISSN: 1412-3681 Vol. XVII, No.1, pp 22-32.
- Hisrich, D Robert dan Michael P Peters. 2008. Entrepreneurship. New York: McGraw Hill.
- Huat, T Chwee, dkk. 1990. Management of business, 5th ed. --5th.ed. Singapore: McGraw-Hill Book Co.
- Kao, Raymond W.Y. (1993). Defining Entrepreneurship: Past, Present and Creativity and Innovation Management. 2 (1), 69-70
- Kasmir. 2007. Kewirausahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Martin, E.1999. *Managing Information Technology What Managers Need to Know*. 3rd ed. New Jersey:Pearson Education International.
- Prasetyani, Dwi (2020), Kewirausahaan Islami, Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Piperopoulos, Panagiotis dan Richard Scase, (2009); The competitiveness of SMEs: towards a two dimensional model of innovation and business clusters, International Journal of Business Innovation and Research, 3[5], 479-498.
- Ruslan, Rusady. (2008). Kiat dan Strategi Kampanye Publik Relations. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik.
- Supriyanto, Aji. 2005. Pengantar Teknologi Informasi, Jakarta, Salemba Infotek.
- Soegoto, Soeryanto Eddy. 2014. Entrepreneurship : Menjadi Pebisnis Ulung. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Thommas W. Zimmerer. 2008 Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Salemba Empat, Jakarta.
- Zimmerer, W.T. (1996). Entrepreneurship and The New Venture Formation. New Jersey : Prentice Hall International, Inc.